

## ABSTRAK

*Employee Churn* adalah hilangnya tenaga kerja yang dapat merugikan perusahaan. Model *Uplift* adalah salah satu model *Machine Learning* yang tidak hanya memprediksi suatu hasil tetapi juga memberikan sebuah solusi. Studi terkini hanya berfokus pada model *Churn Prediction* untuk memprediksi *Employee Churn* daripada pemodelan *Uplift*. Dalam penelitian ini, penulis menganalisa apakah model *Uplift* memiliki kinerja yang lebih baik daripada model *Churn Prediction* dalam menyelesaikan pergantian karyawan. Perbandingan kinerja antara kedua metode dilakukan dengan eksperimen menggunakan tiga *Dataset* karyawan. Bukti empiris yang dihasilkan menunjukkan bahwa meskipun model *Churn Prediction* menghasilkan akurasi prediksi yang tinggi dengan rata-rata akurasi 84%, model ini hanya berhasil memprediksi 3 dari 6 percobaan yang dilakukan. Sebaliknya, model *Uplift* yang hanya menghasilkan akurasi rata-rata 67% namun berhasil memprediksi keenam percobaan tersebut dengan baik.

**Kata Kunci :** *Employee Churn, Churn prediction, Uplift modeling, Extreme gradient boosting, Lai's generalized weighed Uplift*